

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang letaknya berada di garis khatulistiwa. Negara yang terletak di garis ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan juga termasuk di wilayah yang beriklim tropis. Sehingga keadaan ini yang membuat Indonesia kaya akan sumber daya alam yang melimpah yaitu berupa tanaman yang sangat beranekaragam. Indonesia terkenal dengan kekayaan alam yang memiliki berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Obat tradisional telah dikenal dan digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Pemanfaatan obat tradisional pada umumnya lebih diutamakan untuk menjaga kesehatan, meskipun pemanfaatan lainnya ditunjukkan sebagai pengobatan suatu penyakit (Suharmiati *et al*, 2003).

Beberapa tanaman yang ada di Indonesia mengandung senyawa metabolit sekunder yang dapat diambil untuk dijadikan obat tradisional. Senyawa metabolit sekunder merupakan sumber bahan kimia yang tidak akan pernah habis, sebagai sumber inovasi dalam penemuan dan pengembangan obat-obat baru ataupun untuk menunjang berbagai kepentingan industri. Berbagai jenis tumbuhan seperti kedondong bangkok, sirsak, gerseng, manggis, dan tumbuhan lainnya mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, steroid, terpenoid, saponin, dan lain-lain. Senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam tumbuhan merupakan zat bioaktif yang berkaitan dengan kandungan kimia dalam tumbuhan, sehingga sebagian tumbuhan dapat digunakan sebagai bahan obat. Tanpa adanya suatu senyawa bioaktif dalam tumbuhan secara umum tumbuhan tersebut tidak dapat digunakan sebagai obat (Adikara, 2013).

Tanaman sembung (*Blumea balsamifera*) merupakan salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bagian tanaman ini yang sering digunakan sebagai obat adalah daunnya dan pada masyarakat daun sembung digunakan sebagai obat nyeri, diare dan gatal-gatal. Pada umumnya tanaman sembung memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai *astringent*, obat diare, menambah selera makan, menguatkan lambung, obat mandi keringat untuk

penderita penyakit beri-beri, obat masuk angin, nyeri haid, obat cacing dan masih banyak lagi (Van Steenis, 1985 ; Heyne, 1987).

Lebih dari banyak senyawa kimia yang tergolong ke dalam senyawa volatil ataupun non volatil antara lain minyak atsiri, asam miristat, asam palmitat, tanin dan flavonoid yang terdapat pada tanaman sembung (Pang *et al*, 2014). Senyawa yang banyak terkandung dalam daun sembung yaitu flavonoid. Senyawa turunan flavonoid yang terkandung dalam tanaman sembung antara lain blumeatin (5,3',5'trihydroxy-7-methoxy-dihydro-flavone), velutin, tamarixetin, dihidrokuersetin-7,4'-dimetil eter, ombuine, rhamnetin, luteolin-7-metil eter, luteolin, kuersetin, 5,7,3',5'tetrahidroksiflavanon, dan dihidrokuersetin-4'metil eter (Nessa *et al*, 2005).

Salah satu senyawa aktif dan memiliki kandungan khas tumbuhan hijau yang menjadi objek penelitian bagi para peneliti dalam mengembangkan obat tradisional Indonesia adalah flavonoid. Adanya kecenderungan kuat bahwa tumbuhan yang secara taksonomi berkaitan akan menghasilkan flavonoid yang serupa merupakan hal terpenting dalam penyebaran flavonoid. Untuk mendapatkan informasi tumbuhan yang diteliti dilakukan dengan melihat pustaka mengenai flavonoid terlebih dahulu dalam tumbuhan yang berkaitan, misalnya dari marga atau suku yang sama (Markham, 1988).

Spektrofotometer UV-Vis dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis kuantitatif senyawa flavonoid. Spektrum serapan ultraviolet dan serapan tampak dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi senyawa flavonoid (Markham, 1988). Menurut penelitian yang telah dilakukan mengenai penentuan kandungan flavonoid dari Ekstrak metanol daging buah mahkota dewa. Sistem aromatis yang terkonjugasi yang terkandung dalam senyawa flavonoid dapat menunjukkan serapan kuat pada daerah UV-Vis (Rohyami, 2008). Spektrofotometer UV-Vis digunakan dalam penelitian ini karena dapat menganalisis kadar suatu senyawa. Sehingga diharapkan dapat menganalisis kadar flavonoid dari daun sembung. Pengujian kadar senyawa flavonoid pada tanaman sembung (*Blumea balsamifera* L.) perlu dilakukan lebih intensif, agar potensi tumbuhan ini dapat digunakan sebagai bahan obat yang bisa dikembangkan lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa kadar senyawa flavonoid yang terkandung dalam ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* L.) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat mengetahui kadar flavonoid yang terkandung dalam ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* L.) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mengenai analisis kadar senyawa flavonoid yang terkandung dalam ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* L.) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis adalah :

a. Untuk Instansi

Adapun manfaat penelitian ini untuk instansi Farmasi UNG yaitu sebagai dasar atau acuan untuk pengembangan ilmu pendidikan di dunia farmasi mengenai kandungan flavonoid tanaman sembung.

b. Untuk Masyarakat

Adapun manfaat penelitian ini untuk masyarakat yaitu sebagai ilmu pengetahuan mengenai kandungan flavonoid dan tanaman sembung sebagai obat tradisional

c. Untuk Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti yaitu sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya.